

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi tentang syarah hadis merupakan bagian penting dalam tradisi keilmuan Islam yang bertujuan untuk menggali lebih dalam makna dan konteks hadis. Salah satu topik yang menarik perhatian adalah *khatam al-nubuwwah*, yaitu Tanda Fisik Kenabian Rasulullah SAW yang menegaskan kedudukan beliau sebagai nabi terakhir. Tema ini memiliki dimensi teologis yang signifikan karena mengokohkan keyakinan umat Islam tentang finalitas kenabian. Dalam *al-Syama'il al-Muhammadiyah* karya Imam at-Tirmidzi, *khatam al-nubuwwah* menjadi bagian dari pembahasan mengenai ciri fisik dan keistimewaan Rasulullah SAW. Namun, kajian lebih mendalam tentang topik ini, terutama dengan pendekatan syarah hadis, sangat penting dilakukan. Hal ini karena setiap individu memiliki pemahaman yang berbeda terhadap isi matan hadis, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas maknanya.

Selain itu, pentingnya penelitian ini juga didorong oleh kenyataan bahwa sebagian umat Islam masih kurang memahami secara mendalam mengenai Tanda Fisik Kenabian Rasulullah SAW, baik dari segi fisik maupun maknanya yang lebih luas. Kekurangan pengetahuan ini dapat mengurangi penghormatan dan kecintaan umat kepada Rasulullah SAW sebagai teladan hidup. Oleh karena itu, penelitian ini untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji syarah hadis tentang *khatam al-nubuwwah* dalam *al-Syama'il al-Muhammadiyah*.

Pada kitab *al-Syama'il al-Muhammadiyah* karya at-Tirmidzi, terdapat hadis Nabi SAW tentang *Khatam al-Nubuwwah* (Tanda Fisik Kenabian) Rasulullah SAW. Berdasarkan penelusuran awal ditemukan hadis tentang *Khatam al-Nubuwwah* (Tanda Fisik Kenabian) Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh imam at-Tirmidzi sebagai berikut :

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ يَعْقُوبَ الطَّالْقَانِيُّ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ جَابِرٍ عَنْ سَمَاحٍ بْنِ حَرْبٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ كَانَ خَاتَمَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْنِي الَّذِي بَيْنَ كَتِفَيْهِ غُدَّةَ حَمْرَاءَ مِثْلَ بَيْضَةِ الْحَمَامَةِ

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Ya'qub Ath Thalaqani, telah menceritakan kepada kami Ayyub bin Jabir dari Simak bin Harb dari Jabir bin Samurah dia berkata, "Tanda (stempel) kenabian Rasulullah SAW yang berada diantara kedua bahunya, berupa kelenjar merah seperti telur burung merpati”

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi dalam kitab Jami' beliau pada nomor 3644, dengan status hadis yang hasan shahih. Hadis ini menjelaskan tentang sebuah Tanda khusus yang terdapat pada tubuh Rasulullah SAW, yang menjadi salah satu bukti bahwa beliau adalah nabi terakhir yang diutus oleh Allah. Tanda tersebut berupa daging kecil berwarna kemerahan yang berbentuk seperti telur burung, terletak di antara kedua bahu beliau.

Selain hadis yang telah disebutkan diatas, hadis lain yang serupa mengenai Tanda Fisik Kenabian (*khatam al-nubuwwah*) juga terdapat dalam *al-Syama'il al-Muhammadiyah*, yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Sa'ib bin Yazid. Dalam riwayat tersebut, Sa'ib berkata:

حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، عَنِ الْجُعْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: سَمِعْتُ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ يَقُولُ: ذَهَبَتْ بِي خَالَي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ ابْنَ أُخْتِي وَجَعَ فَمَسَحَ رَأْسِي وَدَعَا لِي بِالْبِرْكَ، وَتَوَضَّأَ، فَشَرِبْتُ مِنْ وُضُوئِهِ، وَقُمْتُ خَلْفَ ظَهْرِهِ، فَنَظَرْتُ إِلَى الْخَاتَمِ بَيْنَ كَتِفَيْهِ، فَإِذَا هُوَ مِثْلُ زَرِّ الْحَجَلَةِ.

Telah menceritakan kepada kami Abu Raja' Qutaibah bin Sa'id, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Hatim bin Isma'il dari al-Ja'd bin Abdurrahman, ia berkata: aku mendengar as-Sa'ib bin Yazid berkata: bibikku membawaku kepada Nabi saw., lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya anak dari saudara perempuanku ini sedang sakit." Maka beliau mengusap kepalaku dan mendoakan keberkahan untukku. Kemudian beliau berwudu, lalu aku meminum air bekas wudunya. Setelah itu aku berdiri di belakang punggung beliau dan aku melihat Tanda Fisik Kenabian di antara kedua pundaknya, ternyata bentuknya seperti kancing burung hajjalah (at-Tirmidzi 1993).

Khatam al-Nubuwwah (Tanda Fisik Kenabian) ini terdapat di punggung Rasulullah, tepatnya di antara kedua bahu beliau, dan disebutkan dalam berbagai riwayat sebagai ciri khas fisik beliau. Tanda ini lebih dari sekadar ciri

fisik; ia juga menjadi simbol kenabian dan keistimewaan Rasulullah sebagai utusan terakhir (Hasibuan 2019).

Beberapa ulama menganggap Tanda ini sebagai bukti nubuwah yang telah disebutkan dalam kitab-kitab sebelumnya sebagai salah satu ciri Nabi terakhir. Para ahli kitab di zaman Rasulullah telah mengetahui Tanda ini berdasarkan deskripsi yang ada dalam kitab mereka (Taurat dan Injil), yang semakin menguatkan keyakinan bahwa Rasulullah adalah Nabi yang dijanjikan (Qudsy 2014).

Menurut berbagai pandangan, *Khatam al-Nubuwwah* atau Tanda kenabian adalah ciri fisik khusus yang terdapat pada tubuh Rasulullah SAW. Tanda ini diyakini berupa benjolan kecil atau Tanda unik yang terletak di punggung beliau, tepat di antara kedua bahunya (Suganda 2023). Keberadaan Tanda ini sering dianggap sebagai salah satu bukti fisik yang menguatkan kenabian beliau.

Qadi Iyad dalam kitabnya membahas keistimewaan Rasulullah SAW, termasuk khatam al-nubuwwah. Ia menjelaskan bahwa Tanda ini berada di antara kedua bahu Nabi dan menjadi bukti nyata kenabiannya. Selain menjadi mukjizat fisik, Tanda ini juga melambangkan kedudukan istimewa Rasulullah di sisi Allah (Al-Yat:isubi 2013)

Dalam hadis-hadis sahih yang diriwayatkan oleh Sahih Bukhari dan Sahih Muslim, disebutkan adanya Tanda kenabian di punggung Rasulullah SAW. Sejumlah sahabat, seperti Jabir bin Abdullah, melaporkan bahwa mereka melihat langsung Tanda tersebut.

Sedangkan dalam karya Fath al-Bari, Ibn Hajar al-Asqalani membahas beberapa hadis terkait Tanda kenabian Rasulullah SAW. Ia memberikan penjelasan untuk memperkuat keabsahan hadis-hadis tersebut, serta menegaskan bahwa Tanda ini merupakan salah satu mukjizat kenabian yang nyata (al-‘Asqalānī, 1960.).

Abdul Rahman al-Mubarakfuri dalam bukunya mengupas tentang status dan makna Tanda kenabian Rasulullah. Meskipun banyak riwayat yang

menjelaskan Tanda fisik tersebut, ia menekankan bahwa yang lebih utama adalah dampak wahyu yang dibawa oleh Rasulullah sebagai penutup kenabian.

Dalam biografi Rasulullah, Safi-ur-Rahman al-Mubarakpuri menjelaskan tentang Tanda kenabian yang ada pada tubuh beliau. Tanda ini dianggap sebagai salah satu ciri khas Rasulullah yang membedakannya dari manusia lainnya, sekaligus menjadi bukti tambahan atas kedudukannya sebagai nabi terakhir (Mubarakfuri 1976).

Dalam Al-Qur'an, makna *khatam al-nubuwwah* lebih ditekankan sebagai suatu prinsip teologis yang menyatakan dengan tegas bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alayhi wa sallam adalah penutup seluruh rangkaian kenabian, tanpa merujuk pada tanda fisik tertentu di tubuh beliau. Penegasan ini secara eksplisit dinyatakan dalam Surat al-Ahzab ayat 40, "*Mā kāna Muḥammadun abā aḥadin min rijālikum wa-lākin rasūlallāhi wa khātam al-nabiyyīn*" yang artinya "*Muhammad itu bukanlah bapak dari salah seorang di antara kalian, tetapi dia adalah Rasul Allah dan penutup para nabi.*" Ayat ini menjadi landasan utama dalam akidah Islam bahwa setelah diutusnya Rasulullah SAW, tidak ada lagi nabi yang akan datang sesudahnya. Frasa *khātam al-nabiyyīn* secara bahasa berasal dari akar kata خ-ت-م (*kha-ta-ma*) yang berarti "menutup" atau "mengakhiri," dan dalam bentuk *ism fa'il* (*khātam*) bermakna "penutup" atau "yang menyempurnakan".

Para mufassir seperti al-Ṭabarī dan al-Qurṭubī menjelaskan bahwa maksud dari ayat ini adalah penegasan terhadap finalitas kenabian dari aspek risalah dan syariat, yang telah sempurna dan tidak akan diperbarui lagi setelah Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, makna *khatam al-nubuwwah* dalam Al-Qur'an tidak mengarah kepada eksistensi tanda jasmani seperti benjolan atau segel di tubuh Nabi, melainkan mengandung pesan spiritual yang bersifat universal bahwa misi kenabian telah berakhir dan wahyu telah sempurna. Hal ini ditegaskan pula dalam ayat lain seperti QS. al-Mā'idah [5]:3, "*Pada hari ini telah Aku sempurnakan untuk kalian agama kalian.*"

Dengan demikian, pendekatan Al-Qur'an terhadap *khatam al-nubuwwah* bersifat konseptual dan doktrinal. Finalitas kenabian dipahami sebagai doktrin

yang memisahkan Islam dari aliran atau agama lain yang masih mengklaim adanya kenabian pasca-Muhammad SAW. Aspek fisik dari Tanda Fisik Kenabian memang disebutkan dalam hadis-hadis sahih, namun dalam Al-Qur'an, yang lebih ditekankan adalah status kenabian Rasulullah SAW sebagai yang terakhir dari semua nabi, baik dari segi tugas pewahyuan maupun otoritas risalah. Perspektif ini menjadi pondasi dalam memahami kenabian dalam Islam, serta menjadi tameng teologis terhadap munculnya klaim palsu kenabian di masa-masa setelah wafatnya Rasulullah SAW.

Di sisi lain, hadis-hadis menggambarkan *khatam al-nubuwwah* sebagai tanda fisik yang terlihat pada tubuh Rasulullah SAW, khususnya berupa segel atau tanda di punggung beliau, yang dilihat langsung oleh sahabat-sahabatnya. Tanda ini dianggap sebagai simbol yang membedakan Rasulullah SAW dari nabi-nabi sebelumnya. Meskipun tidak disebutkan dalam Al-Qur'an, hadis-hadis ini memberikan penjelasan visual mengenai kenabian Rasulullah SAW sebagai penutup kenabian, yang menambah dimensi pemahaman umat Islam tentang keistimewaan beliau.

Banyaknya pemahaman yang bersangkutan dengan Tanda kenabian (Khatam al-Nubuwwah) Rasulullah SAW sehingga tentu perlu dianalisis Kembali. Maka dari itu penulis akan meneliti secara spesifik mengenai hadis-hadis tentang Tanda kenabian Rasulullah SAW pada kitab *al-Syama'il al-Muhammadiyah* karya at-Tirmidzi yang didasari dengan syarah hadis, dengan judul **“SYARAH HADIS TENTANG KHATAM AL-NUBUWWAH (TANDA KENABIAN) RASULULLAH DALAM KITAB AL-SYAMAIL AL-MUHAMMADIYYAH KARYA IMAM AT-TIRMIDZI”**

B. Rumusan Masalah

Terdapat perbedaan pandangan mengenai makna *khatam al-nubuwwah* dalam hadis, yang mencakup berbagai interpretasi dan penjelasan mengenai Tanda Fisik Kenabian Rasulullah. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk meneliti secara mendalam mengenai hadis-hadis yang membahas Tanda Fisik Kenabian Rasulullah ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan,

penulis menyimpulkan beberapa fokus dan subfokus masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja Hadis-hadis mengenai *Khatam al-Nubuwwah* (Tanda Fisik Kenabian) Rasulullah dalam kitab *al-Syama'il al-Muhammadiyah* karya Imam at-Tirmidzi ?
2. Bagaimana Syarah Hadis mengenai *Khatam al-Nubuwwah* (Tanda Fisik Kenabian) Rasulullah dalam kitab *al-Syama'il al-Muhammadiyah* karya Imam at-Tirmidzi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mencari beberapa jawaban dari permasalahan diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui Hadis-hadis mengenai *Khatam al-Nubuwwah* (Tanda Fisik Kenabian) Rasulullah dalam kitab *al-Syama'il al-Muhammadiyah* karya Imam at-Tirmidzi
2. Mengetahui Syarah Hadis mengenai *Khatam al-Nubuwwah* (Tanda Fisik Kenabian) Rasulullah dalam kitab *Syama'il Muhammadiah* karya at-Tirmidzi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kalangan tertentu. Adapun manfaat yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya:
 - a. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu hadis, khususnya dalam kajian syarah hadis mengenai *khatam al-nubuwwah* Rasulullah SAW. Dengan melakukan analisis terhadap penjelasan para ulama tentang Tanda Fisik Kenabian, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman umat Islam terhadap makna dan konteks hadis-hadis yang membahas tema ini.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai konsep *khatam al-nubuwwah* dalam perspektif syarah hadis. Hal ini dapat memperkaya diskursus teologis dalam Islam mengenai posisi Rasulullah SAW sebagai

nabi terakhir dan penutup kenabian, serta memperjelas perbedaan antara pemahaman yang ada dalam Al-Qur'an dan hadis.

2. Secara Praktis, Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya :
 - a. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman umat Islam mengenai *Khatam al-Nubuwwah* (Tanda Fisik Kenabian) Rasulullah SAW. Penjelasan yang lebih jelas mengenai tanda ini akan memperkuat keyakinan dan kecintaan umat kepada Rasulullah.
 - b. Penelitian ini memberikan wawasan bagi penulis dan peneliti lain dalam mengembangkan kajian lebih lanjut tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan *Khatam al-Nubuwwah* (Tanda Fisik Kenabian). Ini juga menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang syarah hadis atau studi tentang keistimewaan Rasulullah.
 - c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran dan pengajaran ilmu hadis, terutama dalam kajian *Khatam al-Nubuwwah* (Tanda Fisik Kenabian). Hal ini dapat membantu mahasiswa atau pelajar untuk lebih memahami tafsiran syarah hadis dan aplikasinya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada analisis hadis-hadis yang mengandung pembahasan tentang *khatam al-nubuwwah*, atau Tanda Fisik Kenabian Rasulullah, yang terdapat dalam *al-Syama'il al-Muhammadiyah* karya Imam at-Tirmidzi. Hadis-hadis ini menjelaskan ciri khas yang membedakan Rasulullah dari nabi-nabi sebelumnya, yang dikenal sebagai *khatam al-nubuwwah*. Tanda tersebut sering dianggap sebagai simbol fisik yang ada pada tubuh Rasulullah, yang diyakini sebagai penegasan bahwa beliau adalah nabi terakhir. Penelitian ini akan mengeksplorasi teks-teks hadis yang membahas tanda tersebut, serta menggali makna yang terkandung baik secara literal maupun simbolis. Analisis ini penting untuk memahami bagaimana umat Islam memandang tanda *khatam al-nubuwwah* sebagai bagian dari kedudukan Rasulullah sebagai nabi penutup.

Setelah mengidentifikasi dan menganalisis hadis yang berkaitan dengan *khatam al-nubuwwah*, langkah berikutnya adalah mempelajari syarah hadis, yakni penjelasan yang diberikan oleh para ulama mengenai makna yang terkandung dalam hadis tersebut. Syarah hadis akan membantu menjelaskan bagaimana berbagai ulama menafsirkan tanda ini, dengan sebagian ulama memandangnya sebagai ciri fisik yang nyata pada tubuh Rasulullah SAW, sementara ulama lain lebih menekankan makna simbolis atau spiritual dari tanda tersebut. Dalam bagian ini, penelitian akan mengidentifikasi perbedaan pandangan yang ada di kalangan ulama, sehingga memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana Tanda Fisik Kenabian ini dipahami dalam konteks yang lebih luas, baik fisik maupun teologis.

Dari hasil analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai *khatam al-nubuwwah* dan pengaruhnya terhadap keyakinan umat Islam mengenai finalitas kenabian dan kedudukan Rasulullah SAW sebagai nabi terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana perbedaan pandangan ulama terkait tanda tersebut memengaruhi pandangan umat Islam terhadap kedudukan Rasulullah SAW. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan hadis, khususnya dalam hal penafsiran hadis dan aplikasinya dalam kehidupan umat Islam. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman umat Islam terhadap Rasulullah SAW, mempertegas simbol *khatam al-nubuwwah*, serta memperkuat rasa kecintaan dan penghormatan terhadap beliau sebagai teladan utama dalam ajaran Islam.



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui perbedaan dengan penelitian yang lebih dahulu dilakukan, dalam penulisan skripsi ini penulis pengecekan terhadap penelitian yang relevan, diantaranya :

1. Penelitian Karimullah (2021) berjudul "*Tanda Fisik Kenabian Rasulullah Kajian Kitab Syama'il Muhammadiyyah Ke 15*". Penelitian ini membahas *Khatam al-Nubuwwah* (Tanda Fisik Kenabian) pada tubuh Rasulullah SAW, yang digambarkan sebagai segel atau cap khas (Karimullah 2021). Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah keduanya membahas hadis tentang Tanda Fisik Kenabian Rasulullah SAW. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian terdahulu cenderung menjelaskan bentuk dan lokasi tanda berdasarkan riwayat hadis dan pandangan ulama, sementara penelitian ini lebih mendalam dengan mengkaji syarah hadis dalam Kitab *Syama'il Muhammadiyyah*, pendapat ulama, dan makna teologis Tanda Fisik Kenabian dalam konteks kenabian Rasulullah SAW.
2. Penelitian Shidiq dan Maslamah (2023) "*Analisis nilai-nilai akhlak nabi Muhammad dan metode pendidikannya di dalam kitab syama'il al-muhammadiyah karya imam at-Tirmidzi*". Penelitian ini menganalisis nilai-nilai akhlak Nabi Muhammad SAW yang terkandung dalam Kitab *Syama'il al-Muhammadiyah* karya Imam At-Tirmidzi, dengan memperhatikan sifat fisik dan moral beliau, termasuk *Khatam al-Nubuwwah* (Tanda Fisik Kenabian). Meskipun fokus utama penelitian ini adalah nilai-nilai akhlak yang dapat diambil dari sifat Nabi, Tanda Fisik Kenabian juga menjadi bagian dari pembahasan (Shidiq and Maslamah 2023). Persamaannya dengan skripsi yang sedang disusun adalah keduanya membahas Kitab *Syama'il al-Muhammadiyah* dan mencakup topik Tanda Fisik Kenabian. Perbedaannya terletak pada pendekatan: penelitian ini lebih menekankan pada aspek pendidikan akhlak, sementara skripsi saat ini lebih mendalam membahas syarah hadis tentang Tanda Fisik Kenabian secara spesifik.
3. Penelitian Rafi Husni Asyhari "*Syarah hadis tentang postur Rasulullah pada Kitab Syama'il Muhammadiyyah Karya At-Tirmidzi*". Penelitian ini mengkaji sifat fisik Rasulullah, termasuk postur tubuh dan *Khatam*

al-Nubuwwah (Tanda Fisik Kenabian) yang menjadi ciri khas fisik beliau. Dalam penelitian ini, penjelasan tentang postur Rasulullah yang tercantum dalam kitab *Syama'il al-Muhammadiyah* turut dibahas, dengan memberikan gambaran tentang bagaimana fisik Nabi mencerminkan kedudukan beliau sebagai seorang rasul (Rafi 2024). Persamaannya dengan skripsi yang sedang dilakukan adalah keduanya bersumber utama dari Kitab *al-Syama'il al-Muhammadiyah* dan sama-sama membahas tentang ciri fisik Rasulullah, tetapi perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penelitian terdahulu lebih menyoroti aspek fisik dari segi postur Rasulullah, sementara skripsi yang sedang disusun lebih menyoroti fisik dari pembahasan *khatam al-Nubuwwah* Rasulullah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penelitian dan susunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika penulisan. Peneliti menyusun penelitian ini dengan membagi kepada lima bab, sebagai berikut :

Pertama, Bab I Pendahuluan. Berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, hasil penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

Kedua, Bab II Tinjauan Pustaka. Berisi pembahasan mengenai Syarah hadis, Kenabian dan tanda-tandanya serta pembahasan mengenai kitab *al-Syama'il al-Muhammadiyah* serta Biografi Imam at-Tirmidzi

Ketiga, Bab III Metodologi Penelitian. Berisi pembahasan mengenai pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Keempat, Bab IV Hadis-hadis Khatam al-Nubuwwah dalam *Syama'il al-Muhammadiyah* dan maknanya. Berisi pembahasan mengenai Identifikasi hadis-hadis tentang Khatam al-Nubuwwah, Kualitas hadis-hadis tentang khatam al-Nubuwwah dan makna khatam al-Nubuwwah.

Kelima, Bab V Penutup. Berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran terhadap peneliti tersebut